

**METODE PEMBELAJARAN TIBYAN QUR'ANI
BERBASIS AYAT-AYAT AL-QUR'AN PADA SURAT AL-BAQARAH DALAM TAFSIR
AL-MUNIR KARYA SYAIKH WAHBAH AZ-ZUHAILI**

Muhammad Hambal Shafwan, Tajun Nasher

Universitas Muhammadiyah Surabaya

abu.hana.tsania@gmail.com, nashrforever@gmail.com

Abstrac

The researcher conducted this study with the aim of finding out about the learning method based on the verses of the Qur'an in the letter Al-Baqarah and called by the author as the Tibyan Qur'ani method. The author also wants to analyze the Verses of the Qur'an about the Qur'anic Learning Method in the letter Al-Baqarah in the Tafsir Al-Munir by Syaikh Wahbah Az-Zuhaili. And finally the author wants to describe the relevance of the analysis study in the context of learning methods in Indonesia. This study is a qualitative study using a library research approach. Data collection techniques use observation and document collection techniques. Checking the validity of the data is done through source triangulation techniques, namely by tracing the materials needed in the study and then checking the validity of the source by referring to primary and authoritative references on this issue. The results of this study conclude that, First, the Tibyan Qur'ani learning method is a collection of 9 learning methods based on the verses of the Qur'an. The naming is based on Surah An-Nahl verse 18 which explains that the Qur'an is an explanation of everything. Second, of the 286 verses studied in Surah Al-Baqarah, there are 260 or 90% of verses that have elements of learning methods ranging from lecture methods to experimental methods. Of the total 260 verses, there are 9 themes consisting of 30 verses to be studied further. Third, the learning method in Surah Al-Baqarah in Tafsir Al-Munir is very relevant to be applied in Indonesia because the arrangement of the Tafsir Al-Munir book is systematic and suitable for various groups of society.

Keywords: Method, Learning, Al-Baqarah, Tafsir Al-Munir

Abstrak

Peneliti melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui mengenai metode pembelajaran yang berbasis ayat-ayat Al-Qur'an pada surat Al-Baqarah dan disebut penulis sebagai metode Tibyan Qur'ani. Penulis juga ingin menganalisis Ayat-Ayat Al-Qur'an tentang Metode Pembelajaran Qur'ani pada surat Al-Baqarah dalam Tafsir Al-Munir karya Syaikh Wahbah Az-Zuhaili. Dan terakhir penulis ingin mendeskripsikan relevansi studi analisis tersebut dalam konteks metode pembelajaran di Indonesia Penelitian ini merupakan penelitian kuliitatif dengan menggunakan pendekatan studi pustaka (library research). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pengamatan dan pengumpulan dokumen. Pengecekan keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi sumber, yaitu dengan cara menelusuri bahan-bahan yang dibutuhkan dalam penelitian kemudian melakukan pengecekan validatas sumber tersebut dengan merujuk ke referensi-referensi primer serta otoritatif dalam masalah ini. Hasil dari penelitian ini

menyimpulkan bahwasanya, *Pertama*, Metode pembelajaran Tibyan Qur’ani adalah kumpulan 9 metode pembelajaran yang berlandaskan ayat-ayat Al-Qur’an. Penamaan tersebut berdasarkan Surat An-Nahl ayat 18 yang menjelaskan bahwasanya Al-Qur’an itu penjelasan tentang segala sesuatu. *Kedua*, Dari 286 ayat yang diteliti dalam surat Al-Baqarah terdapat 260 atau 90% ayat yang memiliki unsur metode pembelajaran mulai dari metode ceramah sampai metode eksperimen. Dari total 260 ayat tersebut ada 9 tema yang terdiri dari 30 ayat untuk diteliti lebih lanjut. *Ketiga*, Metode pembelajaran pada surat Al-Baqarah dalam Tafsir Al-Munir ini sangat relevan diterapkan di Indonesia karena penyusunan kitab Tafsir Al-Munir yang sistematis dan cocok untuk berbagai kalangan masyarakat

Keyword: Metode, Pembelajaran, Al-Baqarah, Tafsir Al-Munir

A. PENDAHULUAN

Meskipun sebenarnya Al-Qur’an dan As-Sunnah merupakan rujukan dan sumber yang luar biasa dalam pendidikan khususnya pendidikan Islam¹ tetapi berdasarkan pengamatan singkat yang dilakukan oleh peneliti, fakta yang ada menunjukkan bahwasanya para mahasiswa dan peneliti yang notabene berada di kampus-kampus Islam bahkan pada jurusan Pendidikan Islam kurang menggali lebih jauh dan lebih dalam mengenai teori-teori pendidikan yang bisa diambil dari kedua sumber utama umat Islam tersebut.²

Kebanyakan di antara mereka lebih tertarik untuk mendalami teori-teori yang diciptakan dan ditemukan oleh para peneliti barat yang tidak semuanya sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang dikandung agama Islam.³ Padahal sebenarnya para Ilmuwan Muslim di masa lalu sebenarnya sudah mengkaji secara mendalam mengenai teori-teori pendidikan khususnya bagaimana metode pembelajaran yang ideal untuk diterapkan kepada para peserta didik khususnya kepada umat Islam.⁴ Banyak contoh kitab-kitab yang disusun oleh para ulama tersebut antara lain : *Ayyuhā Al-Walad* karya Imam Al-Ghazzālī, *Ta’līm Al-Muta’allim Tharīq At-Ta’allum* karya Burhānūl Islām Az-Zarnūjī, *Tadzkirah As-Sāmi’ wa Al-Mutakallim fi Ādāb Al-‘Ālim wa Al-Muta’allim* karya Ibnu Jamā’ah dan *Ādāb Ad-Dunyā wa Ad-Dīn* karya Al-Māwardī, *Al-Akhlaq wa As-Siyar fi Mudāwāt An-Nufūs* karya Ibnu Ḥazm.⁵

Pada penelitian ini peneliti ingin menjadikan Tafsir Al-Munir karya Syaikh Wahbah Az-Zuhaili (w. 1436 H) sebagai obyek penelitian. Peneliti tertarik meneliti kitab ini karena penulis kitab tersebut merupakan ulama yang memiliki karya *master piece* dari lintas bidang keilmuan, seperti Al-Fiqhū Al-Islāmi wa Adillatuhu di bidang Fiqih dan Al-Musthafā min Aḥādits Al-Musthafa di bidang Ilmu Hadits.⁶

Peneliti ingin menggali lebih dalam mengenai bagaimana aspek-aspek pendidikan dalam konteks metode pembelajaran yang terkandung dari kitab Tafsir yang beliau tulis tersebut khususnya dalam surat Al-Baqarah meskipun beliau tidak menyebutkannya secara khusus.

¹ Nurul Hidayati, “Teori Pembelajaran Al Qur’an,” *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran dan Tafsir* 4 (2021): 24–33, <http://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Alfurqon/article/view/635%0Ahttps://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Alfurqon/article/download/635/450>.

² Eka Safliana, “Al-Qur’an Sebagai Pedoman Hidup Manusia,” *Jihafas* 3, no. 2 (2020): 71.

³ Nurul Hidayati, “Teori Pembelajaran Al Qur’an.”

⁴ Hasbi Indra, “Taman Pendidikan Al-Qur’an Berbasis Pendidikan Manusia,” *Risālah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 6, no. 1 (2020): 150–164.

⁵ Khālid bin Hāmid Al-Ḥazimi, *Ushūl At-Tarbiyah Al-Islāmiyyah*, (Dār ‘Ālam Al-Kutub : Madinah Al-Munawwarah, 1420 H/2000 M), 238-240.

⁶ Wahbah Az-Zuhaili, *Al-Wajīz fi Al-Fiqhi Al-Islāmi*, (Damaskus : Dār Al-Fikr, 1427 H/2006 M) jilid 1, 12

Atas latar belakang di atas maka peneliti memilih judul ini, yaitu *Metode Pembelajaran Tabyan Qur'ani Berbasis Ayat-Ayat Al-Qur'an pada Surat Al-Baqarah dalam Tafsir Al-Munir Karya Syaikh Wahbah Az-Zuhaili*.

B. METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Hal ini karena penelitian kualitatif itu dipilih oleh seseorang yang akan meneliti satu persoalan secara mendalam dan terperinci, sehingga metode ini juga dikatakan sebagai metode interpretatif.⁷ Selain itu metode ini menuntut keterlibatan peneliti dalam penelitiannya cukup lama karena memperhitungkan semua faktor yang mengitarinya seperti ideologi, politik, ekonomi, budaya menunjukkan kedalaman makna yang nantinya dihasilkan lewat metode ini.⁸

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan studi pustaka (library research). Pendekatan studi pustaka adalah jenis pendekatan yang menjadikan sumber data atau sasaran yang diteliti berupa kumpulan dokumen dalam wujud bahan tertulis atau lainnya seperti kitab suci, buku, majalah, jurnal, surat kabar, film, video dan aneka informasi yang bersumber dari internet.⁹

Secara spesifik selain menggunakan pendekatan studi pustaka, penelitian yang dilakukan pada tesis ini juga mencoba memadukan antara cabang keilmuan tafsir dan pendidikan. Dalam penyusunannya peneliti menggunakan metode tafsir maudhū'i. Tafsir Al-Maudhū'i menurut Musthāfa Muslim adalah mengumpulkan ayat-ayat yang bertebaran didalam Al-Qur'an namun memiliki kesamaan dan keterkaitan tema baik secara lafadh atau hukum, kemudian menafsirkannya berdasarkan tujuan-tujuan yang diinginkan oleh Al-Qur'an.¹⁰

Dalam penelitian ini, ayat-ayat yang berbicara tentang pendidikan dalam Al-Qur'an baik secara langsung atau tidak langsung dihimpun untuk kemudian dianalisis, diinterpretasi berdasarkan kajian Tafsir Al-Munir.

Data-data yang dihasilkan oleh peneliti bersumber dari data primer dan data sekunder. Sumber data primer yang digunakan adalah Kitab Tafsir Al-Munir karya Syaikh Wahbah Az-Zuhaili jilid 1 dan 2 yang membahas Surat Al-Baqarah, karena objek kajian dari kitab itulah yang nantinya akan diteliti lebih dalam oleh peneliti. Sementara sumber data sekunder yang digunakan antara lain : Kitab-kitab Tafsir yang bersifat umum atau tematik selain Tafsir Al-Munir, Buku-buku terkait dengan metode pembelajaran dalam Al-Qur'an, Buku-buku terkait metode pembelajaran secara umum, Buku tentang Biografi Syaikh Wahbah Az-Zuhaili dan Disertasi, tesis, jurnal dan sumber-sumber dari internet dan lain-lain.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan teknis observasi (pengamatan) dan dokumentasi (pengumpulan dokumen). Teknik ini merupakan dua dari tiga cara teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif sebagaimana disebutkan oleh Patton yang dikutip oleh J.C. Raco yang menjelaskan bahwasanya ada tiga cara teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, yaitu wawancara yang mendalam (*indepth*), pengamatan (*observation*) dan dokumentasi berupa material yang tertulis dan tersimpan.¹¹

Pada penelitian ini peneliti menggunakan 4 alur teknis analisis data, yaitu : 1. *Data Collection* (Pengumpulan data), 2. *Data Display* (Penyajian Data), 3. *Data Condensation* (Pemilihan, pemfokusan dan penyerderhanaan data) dan 4. *Conclusions: Drawing/Verifying*

⁷ Siti Fadjarajani, *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner*, (Gorontalo : Ideas Publishing, 2020), 132.

⁸ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif ; Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta : Grasindo, 2010), 63.

⁹ Imam Bawani, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, (Sidoarjo : Khazanah Ilmu, 2016), 109.

¹⁰ Musthāfa Muslim, *Mabāhīts fi At-Tafsīr Al-Maudhū'i*, (Riyadh : Dār At-Tadmuriyah, 2009), 13.

¹¹ Ibid., 110.

(Penarikan Kesimpulan awal). Keempat alur tersebut menurupakan teknis analisis data menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Yudin Citriadin yang bisa digunakan dalam penelitian.¹²

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitan yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode penelitian yang disebutkan pada pendahuluan serta sesuai dengan tujuan penelitian maka penelitian ini secara garis besar menghasilkan tiga hasil penelitian, yaitu : penjelasan mengenai Metode Tibyan Qur'ani, Studi Analisis Ayat-Ayat Al-Qur'an tentang Metode Pembelajaran Tibyan Qur'ani pada surat Al-Baqarah dalam Tafsir Al-Munir karya Syaikh Wahbah Az-Zuhaili dan relevansi hasil studi analisis tersebut dalam konteks metode pembelajaran di Indonesia. Adapun secara rinci hasil penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Metode Pembelajaran Tibyan Qurani

Sebagaimana disebutkan dalam definisi operasional pada Pendahuluan, Metode Pembelajaran Tibyan Qur'ani adalah sebutan untuk kumpulan metode pembelajaran yang berbasis penjelasan atau tafsir ayat-ayat Al-Qur'an yang terdapat dalam Tafsir Al-Munir karya Syaikh Wahba Az-Zuhaili.

Setelah melakukan penelitian pada ayat-ayat yang terdapat dalam Surat Al-Baqarah maka dari berbagai macam metode pembelajaran yang ada peneliti menemukan ada 9 metode yang relevan untuk diteliti lebih lanjut. Pemilihan 9 metode tersebut berdasarkan karakteristik dan kandungan pada ayat-ayat yang diteliti. Ke-9 metode yang dipilih tersebut antara lain : 1- Metode Ceramah, 2- Metode Berkisah, 3-Metode Diskusi, 4-Metode Tanya Jawab, 5- Metode At-Tarhib wa At-Tarhib, 6- Metode Reward and Punnishment, 7-Metode Pemberian Contoh, 8-Metode Keteladanan dan 9- Metode Eksperimen.

Peneliti merangkum dan menamakan sembilan metode di atas dengan metode **Tibyan Qur'ani**. Penamaan tersebut dipilih penulis karena metode-metode di atas merupakan metode-metode yang diambil berlandaskan ayat-ayat Al-Qur'an yang merupakan penjelas dari segala macam sesuatu atau disebut juga dengan Tibyan sebagaimana disebutkan dalam surat An-Nahl ayat 18. Salah satu wujud penjelasan atas segala sesuatu tersebut adalah penjelasan tersirat mengenai metode pembelajaran yang disebutkan dalam ayat-ayat yang ada di dalam Surat Al-Baqarah ini.

2. Ayat-Ayat tentang metode pembelajaran dalam Surat Al-Baqarah

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada Kitab Tafsir Al-Munir Jilid 1 dan 2 yang membahas tentang surat Al-Baqarah, maka berikut ini rincian ayat-ayat yang terdapat unsur metode Pembelajaran Tibyan Qur'ani beserta kriteria dan alasan mengapa ayat-ayat tersebut dikelompokkan ke dalam metode tertentu :

a. Metode Ceramah

Kriteria yang masuk metode ini adalah ayat-ayat yang berisi penjelasan satu arah berupa nasehat yang berunsur perintah ataupun larangan ataupun nasehat yang berisi perenungan mengenai sesuatu. Berikut ini temuan lengkap peneliti :

Tabel 1. Ayat tentang Metode Ceramah

No.	Ayat	Tema Ayat
1.	21 s.d. 22	Perintah beribadah kepada Allah saja dan alasannya
2.	34	Kemuliaan Ilahi yang agung yang diberikan kepada Adam melalui sujudnya para malaikat kepadanya

¹² Siti Fadjarajani, *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner*, 204.

<i>No.</i>	<i>Ayat</i>	<i>Tema Ayat</i>
3.	40 s.d. 43	Apa yang dituntut dari bani Israel?
4.	44 s.d. 48	Contoh moral buruk di kalangan Yahudi
5.	102 s.d. 103	Keterlibatan orang-orang Yahudi dalam sihir, sulap dan jimat
6.	114 s.d. 115	Kedhaliman orang-orang yang melarang shalat di masjid, dan keabsahan salat di mana pun
7.	119 s.d. 121	Peringatan terhadap pengikut Yahudi dan Nashrani
8.	122 s.d. 123	Peringatan tentang rahmat dan ancaman akan (siksa) akhirat
9.	130 s.d. 132	Bodohnya orang yang ingin meninggalkan agama Ibrahim
10.	148 s.d. 152	Perbedaan kiblat dan alasan perubahannya
11.	153 s.d. 157	Sabar menghadapi penderitaan
12.	163 s.d. 164	Keesaan Tuhan, rahmat-Nya, dan wujud kekuasaan-Nya
13.	168 s.d. 171	Analisis tentang hal-hal yang baik dan asal muasal larangan terhadap hal-hal yang haram
14.	183 s.d. 185	Kewajiban Berpuasa
15.	186 s.d. 187	Hukum-Hukum terkait Puasa
16.	188	Hukum Memakan uang secara haram
17.	238 s.d. 239	Menjaga Shalat 5 Waktu
18.	254	Perintah Membelanjakan Harta demi kebaikan
19.	267	Berinfak harus dari harta yang baik bukan harta yang buruk
20.	282 s.d. 283	Ayat tentang hutang dan pegadaian

b. Metode Berkisah

Kriteria yang masuk metode ini adalah Ayat-ayat yang menceritakan mengenai kisah atau kejadian di masa lalu sebelum diutusnya Rasulullah p , baik kisah para Nabi dan Rasul, umat terdahulu ataupun orang-orang tertentu yang disebutkan kisahnya dalam Al-Qur'an. Berikut ini temuan lengkap peneliti :

Tabel 2. Ayat tentang Metode Berkisah

<i>No.</i>	<i>Ayat</i>	<i>Tema Ayat</i>
1.	30 s.d. 33	Pemilihan manusia sebagai khalifah di bumi dan pengajaran bahasa kepada mereka
2.	35 s.d. 39	Adam dan Hawa di Surga dan sikap setan terhadap mereka
3.	49 s.d. 54	10 kenikmatan yang diberikan Allah I kepada orang-orang Yahudi
4.	55 s.d. 60	Kelanjutan sepuluh nikmat atas bani Israel
5.	63 s.d. 66	Beberapa kejahatan orang Yahudi dan hukumannya
6.	67 s.d. 73	Kisah penyembelihan seekor sapi
7.	74	Kekejaman hati orang Yahudi
8.	79 s.d. 82	Distorsi dan fitnah terhadap para Rabi Yahudi
9.	83	Pelanggaran perjanjian yang dilakukan oleh orang-orang Yahudi
10.	84 s.d. 86	Beberapa kondisi pengingkaran janji yang dilakukan orang-orang Yahudi
11.	87 s.d. 89	Sikap kaum Yahudi terhadap para Rasul dan kitab-kitab yang diturunkan oleh Allah

<i>No.</i>	<i>Ayat</i>	<i>Tema Ayat</i>
12.	90 s.d. 91	Kekafiran orang-orang Yahudi terhadap apa yang diturunkan Allah dan pembunuhan terhadap para nabi
13.	92 s.d. 93	Penolakan klaim orang-orang Yahudi yang mengaku percaya pada Taurat
14.	94 s.d. 96	Ketamaman Orang-orang Yahudi terhadap kehidupan dunia
15.	99 s.d. 101	Ketidakpercayaan mereka terhadap Al-Qur'an dan pelanggaran perjanjian
16.	102 s.d. 103	Keterlibatan orang-orang Yahudi dalam sihir, sulap dan jimat
17.	104 s.d. 105	Etika berbicara dengan Nabi ﷺ dan penegasan mengenai kekhususan risalah yang beliau bawa
18.	124 s.d. 126	Ujian Ibrahim <small>ﷺ</small> , Kekhususan Masjidil Haram dan Keutamaan-Keutamaan Kota Makkah.
19.	127 s.d. 129	Membangun Ka'bah dan Do'a Nabi Ibrahim dan Ismail – 'alaihissalam
20.	130 s.d. 132	Bodohnya orang yang ingin meninggalkan agama Ibrahim
21.	133 s.d. 137	Pembatalan klaim orang-orang Yahudi bahwa mereka menganut agama Ibrahim dan Ya'qub
22.	243 s.d. 245	Kematian suatu bangsa karena kepengecutan dan kekikiran, dan bangkitnya mereka karena keberanian dan kemurahan.
23.	246 s.d. 247	Kisah Nabi Samuel dan Raja Thalut serta Bani Israel yang meninggalkan jihad
24.	248 s.d. 252	Keteguhan Raja Thalut dan Ujian yang dia berikan terhadap pengikut serata kekalahan kelompok mayoritas ketika melawan kelompok minoritas.
25.	258	Kisah raja Namrudz
26.	259	Kisah Uzair dan keledainya
27.	260	Rasa ingin tahu yang tinggi dari Nabi Ibrahim <small>ﷺ</small>

c. Metode Diskusi

Kriteria yang masuk metode ini adalah Ayat-ayat yang memuat dialog dan diskusi dua arah, baik diskusi antara Allah I dengan makhluk-Nya ataupun diskusi antar makhluk. Baik diskusi yang bersifat bertukar pikiran, bertujuan menyampaikan informasi tertentu ataupun bersifat perdebatan dalam rangka mencari kebenaran. Berikut ini temuan lengkap peneliti :

Tabel 3. Ayat tentang Metode Diskusi

<i>No.</i>	<i>Ayat</i>	<i>Tema Ayat</i>
1.	30 s.d. 33	Pemilihan manusia sebagai khalifah di bumi dan pengajaran bahasa kepada mereka
2.	109 s.d. 110	Sikap Ahli Kitab terhadap orang-orang beriman dan bagaimana menyikapinya
3.	138 s.d. 141	Hakikat iman dan dampaknya terhadap jiwa dan pengabdian kepada Allah I
4.	243 s.d. 245	Kematian suatu bangsa karena kepengecutan dan kekikiran, dan bangkitnya mereka karena keberanian dan kemurahan.
5.	258	Kisah raja Namrudz
6.	259	Kisah Nabi Uzair dan keledainya

d. Metode Tanya Jawab

Kriteria yang masuk metode ini adalah Ayat-ayat yang berisi percakapan dua arah dan disertai dengan unsur tanya jawab dalam percakapan tersebut, baik tanya jawab yang sifatnya bertujuan mencari informasinya tertentu, atau tanya jawab yang memiliki tujuan yang lain seperti penegasan akan suatu kebenaran, pengingkaran suatu perbuatan, mengagungkan, merendahkan maupun pertanyaan-pertanyaan manipulatif yang bertujuan untuk menghindari sesuatu yang diperintahkan. Berikut ini temuan lengkap peneliti :

Tabel 4. Ayat tentang Metode Tanya Jawab

No.	Ayat	Tema Ayat
1.	260	Rasa ingin tahu yang tinggi dari Nabi Ibrahim ؑ
2.	67 s.d. 73	Kisah penyembelihan seekor sapi
3.	133 s.d. 137	Pembatalan klaim orang-orang Yahudi bahwa mereka menganut agama Ibrahim dan Ya'qub

e. Metode At-Targhib wa At-Tarhib

Kriteria yang masuk metode ini adalah Ayat-ayat yang menjelaskan mengenai balasan yang dijanjikan terhadap orang-orang yang melakukan perbuatan tertentu, baik berupa balasan kebaikan ataupun balasan keburukan. Balasan yang dimaksud bisa disebutkan secara eksplisit atau implisit yang bisa dipahami dari makna kalimat yang digunakan dalam ayat. Berikut ini temuan lengkap peneliti :

Tabel 5. Ayat tentang Metode At-Targhīb wa At-Tarhīb

No.	Ayat	Tema Ayat
1.	1 s.d. 5	Ciri-ciri orang beriman dan pahala orang bertakwa
2.	6 s.d. 7	Ciri-ciri orang kafir
3.	8 s.d. 10	Ciri-ciri orang munafik-1-
4.	11 s.d. 13	Ciri-ciri orang munafik-2-
5.	14 s.d. 16	Ciri-ciri orang munafik-3-
6.	25	Pahala bagi orang beriman dan beramal shaleh
7.	35 s.d. 39	Adam dan Hawa di Surga dan sikap setan terhadap mereka
8.	62	Balasan bagi orang-orang yang beriman secara umum (dari masa ke masa)
9.	75 s.d. 78	Pengakuan Keimanan Orang-Orang Yahudi yang meragukan
10.	79 s.d. 82	Distorsi dan fitnah yang dilakukan oleh para rabi Yahudi
11.	92 s.d. 93	Menyangkal klaim kepercayaan orang-orang Yahudi terhadap Taurat
12.	97 s.d. 98	Sikap kaum Yahudi terhadap Jibril, para malaikat dan para rasul
13.	104 s.d. 105	Etika berbicara dengan Nabi ρ dan penegasan mengenai kekhususan risalah yang beliau bawa
14.	106 s.d. 108	Penetapan adanya Naskh (penghapusan) dalam hukum-hukum syariat
15.	109 s.d. 110	Sikap Ahli Kitab terhadap orang-orang beriman dan bagaimana menyikapinya

<i>No.</i>	<i>Ayat</i>	<i>Tema Ayat</i>
16.	111 s.d. 113	Pendapat masing-masing kelompok Yahudi dan Nasrani tentang kelompok lainnya
17.	116 s.d. 118	Kedustaan yang dilakukan oleh Ahli kitab dan musyrikin berupa statemen bahwa Allah memiliki anak dan permintaan mereka agar Allah berbicara langsung dengan manusia
18.	124 s.d. 126	Ujian Ibrahim <small>ؑ</small> , Kekhususan Masjidil Haram dan Keutamaan-Keutamaan Kota Makkah.
19.	133 s.d. 137	Pembatalan klaim orang-orang Yahudi bahwa mereka menganut agama Ibrahim dan Ya'qub
20.	142 s.d. 143	Muqaddimah mengenai perintah perpindahan kiblat
21.	144 s.d. 147	Pergeseran Kiblat
22.	158 s.d. 162	Sa'i antara Safa dan Marwah dan balasan bagi orang yang menyembunyikan ayat-ayat Allah
23.	165 s.d. 167	Keadaan kaum musyrik dengan tuhan-tuhan mereka
24.	174 s.d. 176	Ahli Kitab menyembunyikan apa yang diturunkan Allah
25.	177	Wujud kebenaran yang sejati
26.	180 s.d. 182	Wasiat Wajibah
27.	189	Penentuan waktu dengan bulan qamariyah dan hakikat kebenaran
28.	196 s.d. 197	Hukum-Hukum terkait Haji dan Umroh
29.	198 s.d. 203	Kelanjutan seputar hukum-hukum terkait Haji
30.	208 s.d. 212	Ajakan untuk menerima Islam, mengikuti ketentuannya, dan menghukum pelanggarnya
31.	215	Kadar minimal shadaqah tathawwu' dan teknis pembagiannya
32.	216 s.d. 218	Kewajiban berperang dan hukum berperang di bulan-bulan haram
33.	221	Hukum Pernikahan Muslim dengan wanita musyrik dan sebaliknya
34.	222 s.d. 223	Haid dan hukumnya
35.	229 s.d. 230	Batas maksimal perceraian dan konsekuensi hukumnya
36.	256 s.d. 257	Larangan pemaksaan dalam memeluk agama, dan Allah lah pemberi petunjuk keimanan
37.	261 s.d. 264	Pahala dan adab berinfaq di jalan Allah
38.	268 s.d. 269	Ketakutan setan terhadap kemiskinan dan pemahaman yang benar terhadap Al-Qur'an
39.	270 s.d. 271	Shadaqah sembunyi-sembunyi dan terang-terangan
40.	272 s.d. 274	Orang-orang yang berhak menerima sedekah
41.	275 s.d. 281	Riba dan bahayanya terhadap individu dan kelompok
42.	282 s.d. 283	Ayat tentang hutang dan pegadaian
43.	284	Kepunyaan Allah-lah kekuasaan langit dan bumi, ilmu-Nya meliputi segala sesuatu, dan Dia meminta pertanggungjawaban hamba-hamba-Nya atas perbuatan dan niat mereka.

f. Metode Reward and Punishment

Kriteria yang masuk metode ini adalah Ayat-ayat yang menjelaskan mengenai hadiah atau hukuman yang diberikan kepada orang yang telah melakukan perbuatan baik atau buruk. Metode *reward and punishment* penerapannya setelah terjadinya ketaatan atau pelanggaran sehingga bersifat represif, sedangkan *at-targhīb wa at-tarhīb* dilakukan sebelum terjadinya perbuatan dalam rangka memotivasi atau memberikan peringatan ataupun setelah terjadinya perbuatan dalam rangka memotivasi atau memperingatkan agar tidak terjadi kesalahan yang sama.¹³ Berikut ini temuan lengkap peneliti :

Tabel 6. Ayat tentang Metode Reward and Punishment

No.	Ayat	Tema Ayat
1.	34	Kemuliaan Ilahi yang agung yang diberikan kepada Adam melalui sujudnya para malaikat kepadanya
2.	35 s.d. 39	Adam dan Hawa di Surga dan sikap setan terhadap mereka
3.	49 s.d. 54	10 kenikmatan yang diberikan Allah I kepada orang-orang Yahudi
4.	55 s.d. 60	Kelanjutan sepuluh nikmat atas bani Israel
5.	61	Ambisi orang-orang Yahudi dan beberapa kejahatan serta hukuman mereka
6.	63 s.d. 66	Beberapa kejahatan orang Yahudi dan hukumannya
7.	84 s.d. 86	Beberapa kondisi pengingkaran janji yang dilakukan orang-orang Yahudi
8.	87 s.d. 89	Sikap kaum Yahudi terhadap para Rasul dan kitab-kitab yang diturunkan oleh Allah
9.	90 s.d. 91	Kekafiran orang-orang Yahudi terhadap apa yang diturunkan Allah dan pembunuhan terhadap para nabi
10.	94 s.d. 96	Ketamakan Orang-orang Yahudi terhadap kehidupan dunia
11.	178 s.d. 179	Pensyariatan Qishash dan hikmahnya
12.	190 s.d. 195	Kaidah-kaidah dalam berperang di jalan Allah
13.	224 s.d. 225	Hukum bersumpah atas nama Allah dan hukum sumpah yang bermain-main

g. Metode Pemberian Contoh

Kriteria yang masuk metode ini adalah Ayat-ayat yang menyebutkan mengenai perumpamaan-perumpamaan dalam rangka menjelaskan sesuatu agar lebih bisa tergambar secara jelas oleh para pembacanya. Perumpamaan tersebut bisa berupa perumpamaan yang baik atau perumpamaan yang buruk. Berikut ini temuan lengkap peneliti :

Tabel 7. Ayat tentang Metode Pemberian Contoh

No.	Ayat	Tema Ayat
1.	17 s.d. 20	Perumpamaan untuk orang-orang Munafiq
2.	26 s.d. 27	Tujuan menampilkan perumpamaan kepada manusia di dalam Al-Qur'an
3.	261 s.d. 264	Pahala dan adab berinfaq di jalan Allah

¹³ Syafaruddin dkk., *Ilmu Pendidikan Islam ; Melejitkan Potensi Budaya Umat*, (Jakarta Selatan : Hijri Pustaka Utama, 2014), 128.

4.	265 s.d. 266	Berinfraq karena mengharapkan ridha Allah dan berinfraq karena mengharapkan ridha selain-Nya
----	--------------	--

h. Metode Keteladanan

Kriteria yang masuk metode ini adalah Ayat-ayat yang mengandung atau menceritakan unsur keteladanan yang baik atau keteladanan yang buruk. Berikut ini temuan lengkap peneliti :

Tabel 8. Ayat tentang Metode Keteladanan

No.	Ayat	Tema Ayat
1.	127 s.d. 129	Membangun Ka'bah dan Do'a Nabi Ibrahim dan Ismail – 'alaihmassalam
2.	165 s.d. 167	Keadaan kaum musyrik dengan tuhan-tuhan mereka
3.	248 s.d. 252	Keteguhan Raja Thalut dan Ujian yang dia berikan terhadap pengikut serata kekalahan kelompok mayoritas ketika melawan kelompok minoritas.

i. Metode Eksperimen

Kriteria yang masuk metode ini adalah ayat-ayat yang menjelaskan mengenai praktek yang dilakukan oleh peserta didik dari apa yang dia pelajari selama kegiatan pembelajaran. Berikut ini temuan lengkap peneliti :

Tabel 9. Ayat tentang Metode Eksperimen

No.	Ayat	Tema Ayat
1.	23 s.d. 24	Tantang terhadap orang-orang yang mengingkari (keaslian Al-Qur'an) untuk membuat surat tandingan yang semisal surat terpendek dalam Al-Qur'an
2.	28 s.d. 29	Wujud kekuasaan Allah adalah penciptaan manusia, kematiannya, serta penciptaan bumi dan langit
3.	67 s.d. 73	Kisah penyembelihan seekor sapi
4.	163 s.d. 164	Keesaan Tuhan, rahmat-Nya, dan wujud kekuasaan-Nya
5.	189	Penentuan waktu dengan bulan qamariyah dan hakikat kebenaran
6.	258	Kisah raja Namrudz
7.	259	Kisah Nabi Uzair dan keledainya
8.	260	Rasa ingin tahu yang tinggi dari Nabi Ibrahim v

Dari pemaparan tabel hasil di atas bisa disimpulkan bahwasanya ada 260 dari total 286 ayat yang memiliki unsur metode pembelajaran Tibyan Qur'ani atau 91% ayat. Jenis metodenya mulai dari metode ceramah sampai metode eksperimen. 260 ayat tersebut dikelompokkan menjadi 91 tema sesuai dengan hitungannya. Angka tersebut belum termasuk ayat-ayat yang berulang karena diklasifikasikan mengandung dua unsur metode pembelajaran atau lebih.

3. Analisis Ayat-Ayat Al-Qur'an tentang Metode Pembelajaran Tibyan Qur'ani pada Surat Al-Baqarah dalam Tafsir Al-Munir

Dari 91 tema yang merupakan hasil penelitian sebelumnya peneliti memilih 9 tema atau masing-masing 1 tema untuk setiap metode untuk dilakukan studi analisis lebih lanjut mengenai keterkaitan ayat-ayat tersebut dengan metode Tibyan Qur'ani. Hasil dari analisis tersebut yang tergambar pada tabel berikut ini :

Tabel 10. Analisis Ayat-Ayat Al-Qur'an tentang Metode Pembelajaran pada Surat Al-Baqarah dalam Tafsir Al-Munir

<i>No.</i>	<i>Ayat</i>	<i>Sababun Nuzul</i>	<i>Poin Penting Penafsiran</i>	<i>Unsur Metode Pembelajaran</i>
1.	238 s.d. 239	Ditemukan dua riwayat terkait beratnya pelaksanaan shalat dhuhur di waktu terik. ¹⁴	Perintah untuk menjaga shalat 5 waktu Makna shalat wustha Hukum meninggalkan shalat. ¹⁵	Metode ceramah dibuktikan dengan gaya bahasa persuasif dalam penjelasan Tafsir Al-Munir
2.	35 s.d. 39	Tidak ditemukan	Kisah Nabi Adam tinggal di Surga Larangan Mendekati pohon terlarang Godaan Iblis Taubat Nabi Adam dari kesalahan ¹⁶	Metode berkisah yang dibuktikan penjelasan khusus terkait kisah Nabi Adam dalam satu sub-bab
3.	258	Tidak ditemukan	Perdebatan Nabi Ibrahim dan Raja Namrudz tentang sifat Allah Kemenangan Nabi Ibrahim dan kekalahan Namrudz dalam Berhujjah ¹⁷	Metode Diskusi dibuktikan dengan dijelaskan secara detail mengenai tujuan perdebatan, adab dan seninya. ¹⁸
4.	67 s.d. 73	Tidak ditemukan namun ada latar belakang kisah dibalik perintah penyembelihan sapi. ¹⁹	Tabi'at Bani Israil yang terlalu banyak bertanya ketika mendapatkan perintah sehingga mereka semakin pun diperumit oleh Allah. ²⁰	Metode tanya jawab dibuktikan dengan penjelasan bahwasanya pertanyaan yang ada di sini adalah pertanyaan terlarang sebab tujuannya negatif (memperumit masalah). ²¹
5.	275 s.d. 279	Ditemukan riwayat Abu Ya'la tentang	Bahaya riba Alasan pengharamannya	Metode At-Targhīb wa At-Tarhīb dibuktikan dengan penjelasan beliau

¹⁴ Sunan An-Nasāi, Kitab As-Shalat, jilid 1 hal. 219, hadits no. 355

¹⁵ Abu Bakr Ibnu Al-'Arabi, *Ahkām Al-Qur'an*, (Beirut : Dār Al-Kutub Al-'Ilmiyyah, 2003), vol. 1, 224.

¹⁶ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir fi Al-Aqīdah wa Asy-Syariah wa Al-Manha*, (Damaskus: Dārul Fikr, 2009) vol. 1, 151.

¹⁷ Ibid., vol.2, 31 s.d. 32

¹⁸ Ibid., vol. 2, 33.

¹⁹ Ismā'īl bin Umar bin Katsīr, *Tafsir Al-Qur'an Al-'Adhīm*, (Riyādh: Dār Thayyibah, 1999 M/1420 H), vol. 1 hal. 108.

²⁰ Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, vol.1, 207.

²¹ Ibid., vol.1, 208.

No.	Ayat	Sababun Nuzul	Poin Penting Penafsiran	Unsur Metode Pembelajaran
		transaksi riba yang terjadi antara Bani ‘Amr dan Bani Makhzūm. ²²	Keutamaan shadaqah dan transaksi halal. ²³	komparasi antara orang kafir dan mukmin terkait larangan riba. ²⁴
6.	178 s.d. 179	Ditemukan riwayat Qatādah mengenai kasus balas dendam akibat pembunuhan di kabilah Arab. ²⁵	Qishash sebagai solusi masalah sosial Hikmah Pensyariatan Qishash. ²⁶	Metode Punishment dibuktikan penjelasan beliau mengenai hikmah pensyariatan Qishash dan hukum-hukum terkait dengannya. ²⁷
7.	17 s.d. 20	Ditemukan riwayat Ibnu ‘Abbas tentang 2 orang munafiq yang melarikan diri dari Madinah. ²⁸	Perumpamaan dua kondisi orang munafiq (kedok mereka yang cepat terungkap, kegalauan hati mereka). ²⁹	Metode pemberian contoh dibuktikan penjelasan beliau tentang teori pemberian contoh dalam Al-Qur’an. ³⁰
8.	165 s.d. 167	Tidak ditemukan	Larangan berbuat syirik Kerugian pelaku kesyirikan di hari kiamat (ditinggalkan oleh sesembahan mereka). ³¹	Metode keteladanan dibuktikan dengan penyebutan orang-orang yang mengikuti keteladanan dalam keburukan (perbuatan syirik). ³²
9.	260	Tidak ditemukan namun ada	Kisah permintaan Nabi Ibrahim untuk bagaimana Allah	Metode eksperimen dibuktikan dengan penjelasan peneliti

²² Al-Andalūsi, *Tafsir Al-Baḥru Al-Muḥīth*, vol. 2, hal. 339.

²³ Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, vol.2, 95 s.d. 98.

²⁴ Ibid., vol.2, 97.

²⁵ Muhammad bin Aḥmad Al-Qurṭhubi, *Al-Jāmi’ li Ahkām Al-Qur’ān*, (Kairo : Dār Al-Kutub Al-Mishriyyah, 1964), vol. 2, 245. Ibnu Katsīr, *Tafsir Al-Qur’ān Al-‘Adhīm*, vol. 1, 209. Ali bin Ahmad Al-Wāḥidi, *Asbāb An-Nuzūl*, (Makkah Al-Mukarramah : Dār Al-Bāz li An-Nasyr wa At-Tauzī’, 1968), 26.

²⁶ Wahbah Az-Zuhaili, *Al-Fiqhu Al-Islāmi wa Adillatuhu*, (Damaskus : Dāru Al-Fikr, 2020), vol. 6, 297.

²⁷ Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, vol.1, 472.

²⁸ Muhammad bin Jarīr Ath-Thabari, *Jāmi’ Al-Bayān fī Ta’wīl Al-Qur’ān*, (Riyadh : Muassasah Ar-Risālah, 2000), vol. 1, 346.

²⁹ Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, vol.1, 100 s.d. 101.

³⁰ Ibid., vol. 1, 100.

³¹ Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, vol.1, 430 s.d. 433.

³² Ibid., vol. 1, 433.

<i>No.</i>	<i>Ayat</i>	<i>Sababun Nuzul</i>	<i>Poin Penting Penafsiran</i>	<i>Unsur Metode Pembelajaran</i>
		penyebutan kisah yang melatar belakangi permintaan Nabi Ibrahim. ³³	menghidupkan makhluk yang telah mati Dibuktikan dengan perintah Allah agar beliau melakukan uji coba pada burung. ³⁴	mengenai aspek percobaan empirik dari permintaan Nabi Ibrahim tersebut. ³⁵

4. Relevansi metode Tibyan Qurani dengan Pembelajaran di Indonesia

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, metode pembelajaran Tibyan Qur'ani ini sangat relevan dan cocok untuk diterapkan di Indonesia. Berikut ini akan peneliti jelaskan secara lebih rinci mengenai aspek relevansi dan kecocokan tersebut untuk setiap metode :

Tabel 11. Analisis Relevansi Penelitian terhadap Metode Pembelajaran di Indonesia

<i>No.</i>	<i>Ayat</i>	<i>Jenis Metode</i>	<i>Audien yang Relevan</i>	<i>Aspek Relevansi</i>
1.	238 s.d. 239	Ceramah	Masyarakat umum dalam acara keagamaan	Bahasa yang digunakan peneliti bahasa yang mudah dipahami teteapi maknanya dalam
2.	35 s.d. 39	Berkisah	Siswa usia sekolah di sekolah formal atau non-formal	Peneliti sudah menyeleksi kisah yang disebutkan di kitab yaitu bersih dari riwayat Israiliyat
3.	258	Diskusi	Masyarakat Perkotaan, Mahasiswa	Peneliti menjelaskan seni dalam berdiskusi dan tanya jawab
4.	67 s.d. 73	Tanya Jawab	Masyarakat Perkotaan, Mahasiswa	Peneliti menjelaskan tidak semua pertanyaan harus segera dijawab
5.	275 s.d. 279	At-Tarhib wa At-Tarhib	Anak-anak	Peneliti banyak menjelaskan metode ini karena termasuk metode terbanyak yang disebutkan di Al-Qur'an
6.	178 s.d. 179	Reward and Punnishment	Anak-anak	Peneliti banyak menjelaskan metode ini karena termasuk metode terbanyak yang disebutkan di Al-Qur'an
7.	17 s.d. 20	Pemberian Contoh	Orang dewasa	Peneliti menjelaskan teorinya menurut perspektif Al-Qur'an

³³ Al-Wāḥidi, *Asbāb An-Nuzūl*, vol. 1, 80.

³⁴ Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, vol.2, 42 sd. 43

³⁵ Ibid., vol.2, 42.

No.	Ayat	Jenis Metode	Audien yang Relevan	Aspek Relevansi
8.	165 s.d. 167	Keteladanan	Masyarakat umum dalam konteks kepemimpinan	Peneliti banyak menyebutkannya dari kisah-kisah umat terdahulu
9.	260	Eksperimen	Peserta didik jurusan pendidikan berbasis riset dan penelitian	Peneliti banyak menafsirkan ayat-ayat tentang fenomena alam dan kejadian ilmiah lainnya

D. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan bahwasanya metode pembelajaran Tibyan Qurani adalah kumpulan dari 9 metode pembelajaran yang terkandung dalam Ayat-ayat Al-Qur'an pada Surat Al-Baqarah dalam Tafsir Al-Baqarah dalam Tafsir Al-Munir karya Syaikh Wahbah Az-Zuhaili.

Penamaan Metode ini diambil dari kata تَبْيَانٌ yang terdapat dalam Surat An-Nahl ayat 18 yang berarti penjelasan. Maksudnya Al-Qur'an merupakan penjelas dari segala macam sesuatu. Salah satu wujud penjelasan atas segala sesuatu tersebut adalah penjelasan tersirat mengenai metode pembelajaran yang disebutkan dalam ayat-ayat yang ada di dalam Surat Al-Baqarah ini. Jenis-jenis metode yang dimaksud antara lain : ceramah, berkisah, diskusi, tanya jawab, at-targhīb wa at-tarhīb, reward and punishment, pemberian contoh, keteladanan dan eksperimen.

Dari Analisis ayat-ayat Al-Qur'an tentang metode pembelajaran Tibyan Qur'ani pada Surat Al-Baqarah dalam Tafsir Al-Munir yang dilakukan oleh peneliti ditemukan dari 286 ayat yang diteliti terdapat 260 atau 90% ayat yang terbagi ke dalam 91 tema. Dari total 260 ayat tersebut dipilih 30 ayat yang terbagi ke dalam 9 tema yang diambil dari 9 metode Tibyan Qur'ani untuk diteliti lebih lanjut. Ayat-ayat dalam Surat Al-Baqarah yang diteliti lebih lanjut pada penelitian ini antara lain :

1. Ayat ke 238 s.d. 239 mengenai metode ceramah dibuktikan dengan gaya bahasa persuasif dalam penjelasan tafsir al-munir,
2. Ayat ke-35 s.d. 39 mengenai metode berkisah yang dibuktikan penjelasan khusus terkait kisah nabi adam dalam satu sub-bab,
3. Ayat ke-258 mengenai metode diskusi berbentuk perdebatan yang dijelaskan secara detail tujuan, adab dan seninya,
4. Ayat ke-67 s.d. 73 mengenai metode tanya jawab. Peneliti pertanyaan yang ada di sini adalah pertanyaan terlarang sebab tujuannya negatif (memperumit masalah),
5. Ayat ke-275 s.d. 279 mengenai metode at-targhīb wa at-tarhīb dibuktikan dengan penjelasan beliau komparasi antara orang kafir dan mukmin terkait larangan riba,
6. Ayat ke- 178 s.d. 179 mengenai metode punishment dibuktikan penjelasan beliau mengenai hikmah penyariatatan qishash dan hukum-hukum terkait dengannya,
7. Ayat ke-17 s.d. 20 mengenai metode pemberian contoh dibuktikan penjelasan beliau tentang teori pemberian contoh dalam al-qur'an,

8. Ayat ke-165 s.d. 167 mengenai metode keteladanan dibuktikan dengan penyebutan orang-orang yang mengikuti keteladanan dalam keburukan (perbuatan syirik),
9. Ayat ke-260 metode eksperimen dibuktikan dengan penjelasan peneliti mengenai aspek percobaan empirik dari permintaan nabi Ibrahim tersebut.

Dari analisis relevansi Ayat-Ayat Al-Qur'an pada Surat Al-Baqarah dalam Tafsir Al-Munir yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwasanya metode pembelajaran pada surat Al-Baqarah dalam Tafsir Al-Munir ini sangat relevan diterapkan di Indonesia karena penyusunan kitab Al-Munir yang sistematis dan cocok untuk berbagai kalangan masyarakat.

Metode ceramah dan berkisah cocok diterapkan untuk masyarakat umum di agenda kajian, metode diskusi dan tanya jawab cocok diterapkan di masyarakat perkotaan dan mahasiswa, metode At-Targhib wa At-Tarhib dan Reward and Punishment cocok diterapkan untuk anak usia dini dan metode pemberian contoh, keteladanan dan eksperimen cocok diterapkan dalam konteks kepemimpinan di dalam masyarakat serta untuk lembaga pendidikan yang berorientasi pengembangan dan penemuan penelitian ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Indra, Hasbi. "Taman Pendidikan Al-Qur'an Berbasis Pendidikan Manusia." *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 6, no. 1 (2020): 150–164.
- Nurul Hidayati. "Teori Pembelajaran Al Qur'an." *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran dan Tafsir* 4 (2021): 24–33. <http://ejournal.iaitabtah.ac.id/index.php/Alfurqon/article/view/635%0Ahttps://ejournal.iaitabtah.ac.id/index.php/Alfurqon/article/download/635/450>.
- Safliana, Eka. "Al-Qur'an Sebagai Pedoman Hidup Manusia." *Jihafas* 3, no. 2 (2020): 71.
- Al-'Arabi, Abu Bakr Ibnu. *Aḥkām Al-Qur'ān*. Beirut: Dār Al-Kutub Al-'Ilmiyyah, 2003.
- Al-Andalūsi, Abu Ḥayyān. *Tafsīr Al-Baḥru Al-Muḥīth*. Beirut: Dār Al-Kutub Al-'Ilmiyyah, 2001.
- Al-Ḥazimi, Khālid bin Ḥāmid. *Ushūl At-Tarbiyah Al-Islāmiyyah*. Madinah Al-Munawwarah: Dār 'Ālam Al-Kutub, 1420 H/2000 M.
- Al-Qurṭhubi, Muhammad bin Aḥmad. *Al-Jāmi' li Aḥkām Al-Qur'ān*. Kairo: Dār Al-Kutub Al-Mishriyyah, 1964.
- Al-Wāḥidi, 'Ali bin Ahmad. *Asbāb An-Nuzūl*. Makkah Al-Mukarramah: Dār Al-Bāz li An-Nasyr wa At-Tauzī', 1968.
- An-Nasāi, Ahmad bin Syu'aib. *As-Sunan Al-Kubrā*. Beirut: Muassasah Ar-Risalah, 2001 M / 1421 H.
- Ath-Thabari, Muhammad bin Jarīr. *Jāmi' Al-Bayān fī Ta'wīl Al-Qur'an*. Riyadh: Muassasah Ar-Risalah, 2000.
- Az-Zuhaili, Wahbah. *At-Tafsīr Al-Munīr fī Al-Aqīdah wa Asy-Syarāh wa Al-Manhaj*. Damaskus: Dārul Fikr, 2009.
- . *Al-Fiqh Al-Islāmi wa Adillatuhu*. Damaskus: Dāru Al-Fikr, 2020.
- . *Al-Wajīz fī Al-Fiqh Al-Islāmi*. Damaskus: Dār Al-Fikr, 1427 H/2006 M.
- Bawani, Imam. *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Sidoarjo: Khazanah Ilmu, 2016.
- Fadjarajani, Siti. *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner*. Gorontalo: Ideas Publishing, 2020.
- Ibnu Katsīr, Ismā'īl bin Umar. *Tafsīr Al-Qur'ān Al-Adhīm*. Riyādh: Dār Thayyibah, 1999 M/1420 H.
- Muslim, Musthāfa. *Mabāhith fī At-Tafsīr Al-Maudhū'i*. Riyādh: Dār At-Tadmuriyah, 2009.
- Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif ; Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo, 2010.